

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri semen menjadi faktor penting dalam menunjang pembangunan negara. Semen merupakan unsur utama dalam pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, gedung, pelabuhan, bandara, jembatan dan berbagai infrastruktur lainnya. Perusahaan sub-sektor semen memiliki peranan yang penting dalam pembangunan negara. Dalam hal ini terlihat bahwa semen menjadi salah satu material utama dalam membangun infrastruktur. Pesatnya perkembangan industri semen di Indonesia, membuat ketatnya persaingan pada industri semen. Oleh karena itu masing-masing diminta untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menghadapi persaingan yang ketat di industri semen.

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, dan

instrument lainnya. Syarat yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah harga saham dan perasaan aman akan investasinya. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mencerminkan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sangat besar. Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan

umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut baik, maka perlu diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE) dan *Earning per share* (EPS).

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva perusahaan. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on assets* (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi *return on assets* (ROA), maka semakin baik harga saham.

Return on equity (ROE) diperoleh dari rasio antara laba bersih dengan total modal. Kenaikan rasio ini berarti menunjukkan adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. *Return on equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai

salah satu indikator oleh investor dalam pertimbangannya untuk memilih saham atau menanamkan modalnya. *Return on equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Dilansir dari cnbindonesia.com (2020), laba semen Indonesia pada tahun 2019 drop 22%, menjadi Rp 2,39 triliun. Raihan tersebut mengalami penurunan 22.31% pada periode sebelumnya sebesar Rp 3,07 triliun. Dengan begitu nilai laba per saham juga menurun menjadi Rp 403 per saham dari periode lalu Rp 519 per saham. Sepanjang periode yang lalu, Perusahaan dengan kode saham SMGR, tercatat memiliki pendapatan sebesar Rp 40,36 triliun, meningkat 23,98% dari tahun 2018 sebesar Rp 30,68 triliun. Beban pokok dari pendapatan juga mengalami kenaikan dilihat dari tahun sebelumnya Rp 21,35 triliun menjadi Rp 27,65 triliun pada tahun 2019. Total aset emiten semen BUMN ini, hingga periode yang berakhir 31 Desember 2019 mencapai Rp79,80 triliun, meningkat dari posisi akhir Desember 2018 sebesar Rp 50,78

triliun. Hal ini memperlihatkan bahwa penurunan pada laba semen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sub sektor semen.

Menurut data yang penulis kutip dari CNBC Indonesia (2020) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan semen secara nasional menurun, seperti PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) penjualan menurun sampai pada posisi -9% hingga akhir September 2020 lalu. Hal ini dikarenakan turunnya permintaan yang diakibatkan pandemi Covid-19. Sehingga pendapatan perusahaan turun 10,6% secara year on year (YoY) menjadi Rp 10,14 triliun dibandingkan dengan pendapatan pada akhir kuartal 3 sebesar Rp 11,34 triliun. Laba bersih juga terpaksa mengalami penurunan 5% YoY menjadi sebesar Rp 1,11 triliun dari posisi akhir kuartal ketiga tahun lalu yang sebesar Rp 1.17 triliun. Dengan turunnya penjualan semen maka pendapatan perusahaan juga akan menurun. Hal ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari ROA dan ROE nya sehingga mengecewakan para pemegang saham.

Earning per share (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Laba per lembar saham atau earning per share (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Earning per share (EPS) mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik harga saham.¹ Pada prinsipnya semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berpengaruh pula pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan.

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan

¹ Werner R Murhadi, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2013)

terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan meningkatkan laba perusahaan maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut turun.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat terjadinya proses jual beli efek perusahaan yang telah terdaftar di bursa tersebut. Bursa efek memberikan gambaran informasi mengenai harga saham yang dimiliki oleh semua perusahaan yang terdaftar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Semen merupakan unsur utama dalam pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, gedung, pelabuhan, bandara, jembatan dan berbagai infrastruktur lainnya.

2. laporan keuangan harus mencerminkan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.
3. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Serta untuk menghindari luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi objek penelitian. Sehingga pada penelitian ini untuk objek penelitiannya akan terfokus pada:

1. Pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
2. Penelitian ini dilakukan pada sektor industri semen di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode tahun yang digunakan adalah 2018-2021.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah diatas maka untuk mempermudah penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

3. Bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini :

1. Untuk menguji pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Untuk menguji pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Untuk menguji pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

- a. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* dan harga saham
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pembandingan dan masukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang akuntansi terutama mengenai pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return*

On Equity (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

2. Bagi Praktisi

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada perusahaan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan perlu memperhatikan karena dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di bursa efek.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi akan pentingnya *Return on asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai bahan untuk menilai kinerja perusahaan dan dapat melihat harga saham perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang *Return on asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis,

metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini Merupakan data inti dari skripsi, yang berisi data penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA),

Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran saran baik untuk perkembangan *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)* dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.